

# SOSIOLOGI POLITIK

## 1. Sosiologi politik

Berasal dari 2 kata yaitu: sosiologi dan politik.

Istilah sosiologi pertama kali dimunculkan oleh Auguste Comte (1798-1857).

Kata "sosiologi" berasal dari kata Latin "Socius" (teman, kawan, rekan) dan dalam bahasa Inggris bisa diartikan dengan "social" atau masyarakat. Kata Yunani "logos" (nalar, ilmu), yang bersama-sama berarti "nalar atau ilmu tentang pertemanan, perkawanan atau persahabatan". Sosiologi berarti studi tentang masyarakat dari suatu sudut tertentu.

- a. Menurut August Comte, Prancis, 1798-1857, konsep kunci sosiologi adalah pada sosial statis dan sosial dinamis.
- b. Karl Marx, Jerman, (1818-1883), konsep kunci sosiologi pada konflik kelas, keterasingan, sejarah materialisme, dll.
- c. Emile Durkheim, Prancis, 1858-1917, konsep kunci pada fakta sosial.
- d. Max Weber, Jerman, 1864-1920, konsep kunci pada tindakan sosial, makna subjektif.
- e. Herbert Spencer, Inggris, 1820-1903, konsep kunci pada Darwinisme sosial
- f. Harriet Martineau, Inggris, 1802-1876, pendukung aktif penghapusan perbudakan dan isu gender.
- g. Para sosiolog modern mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang membahas kelompok-kelompok sosial (Johnson, 1961: 2).
- h. Menurut Ginsburg (1934) sosiologi adalah studi mengenai interaksi manusia dan interelasinya.

## 2. Politik

- a. Istilah ilmu politik erat berkaitan dengan kata "Politics", yang berasal dari bahasa Yunani -"Polis"- yang berarti "City", atau Kota, "Sovereign State" atau "Negara-Berdaulat", sebuah bentuk organisasi politik umum di jaman Yunani kuno. *Science* dari "Scire" adalah mengetahui; mengkaji. Ilmu Politik adalah studi tentang negara dan pemerintahan.
- b. Aristoteles (384-322 SM) dapat dikatakan sebagai orang pertama yang memperkenalkan kata tersebut melalui pengamatannya tentang manusia politik yang disebutnya "*Zoon Politicon*". Dengan istilah tersebut ia ingin memperjelas bahwa hakikat kehidupan

politik dan sosial adalah interaksi antara dua orang atau lebih tentunya akan melibatkan hubungan politik.

Aristoteles memandang politik sebagai kecenderungan alami manusia dan tidak dapat dihindari, misalnya ketika dia mencoba untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, ketika dia mencoba untuk mencapai kesejahteraan pribadi, dan ketika dia berusaha untuk membujuk orang lain untuk menerima pandangannya.

Aristoteles menyimpulkan bahwa kemampuan individu dan bisnis untuk mencapai bentuk kehidupan sosial yang lebih tinggi adalah melalui interaksi politik dengan orang lain. Interaksi yang terjadi dalam lembaga yang dirancang untuk menyelesaikan konflik sosial dan menetapkan tujuan negara. Dengan demikian kata tersebut menunjukkan aspek kehidupan politik, kehidupan politik secara umum dipahami sebagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan unsur-unsur kekuasaan: negara (*state*), *power* (kekuasaan), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan (*policy, a regulation*), dan pembagian/distribusi atau alokasi.

Menurut Aristoteles politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah dan negara. Kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan dimasyarakat. Segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan politik.

- c. Menurut Miriam Budiarjo konsep inti politik adalah kekuasaan (*power*), negara (*state*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan (*policy*) dan alokasi (*allocation*) atau pembagian (*distribution*).
- d. Menurut Rush dan Althoff, politik adalah: proses penyelesaian dari konflik-konflik manusia atau proses dimana masyarakat membuat keputusan-keputusan atau mengembangkan kebijakan-kebijakan tertentu atau secara otoritatif mengalokasikan sumber-sumber dan nilai-nilai tertentu atau bisa juga berupa pelaksanaan kekuasaan dan pengaruh di tengah masyarakat.
- e. Menurut Harold Lasswell, politik adalah "siapa mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana" dan ilmu politik adalah studi tentang "pembentukan dan pembagian kekuasaan." Kekuasaan adalah kemampuan untuk membuat orang lain melakukan sesuatu, suka atau tidak suka. Ini sering berkonotasi dengan sanksi bagi mereka yang tidak mau..

- f. David Easton, politik adalah alokasi nilai yang berwibawa.
- g. Andrew Heywood, politik dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang digunakan orang untuk membuat, melestarikan, dan mengubah aturan umum yang mereka jalani.
- h. Politik adalah perjuangan untuk mendapatkan kekuasaan atas akses dan distribusi sumber daya, status pribadi dan kolektif, dan kemampuan untuk mendefinisikan kategori pemikiran yang sah.
- i. Politik dapat ditemukan di semua ranah kehidupan sosial.
- j. Lokasi utama dari kontestasi politik adalah negara, yang memegang monopoli sah atas kekerasan fisik dan simbolis.

### **3. Perbedaan antara Politik dan Ilmu Politik**

Penulis modern membuat perbedaan antara "politik" dan "ilmu politik".

Frederic Pollock, untuk pertama kalinya, membagi pokok bahasan menjadi dua bagian:

#### a. Politik teoretis

meliputi teori negara dan pemerintahan, teori perundang-undangan dan teori negara sebagai orang yang artifisial. Politik teoritis berurusan dengan ciri-ciri negara dan prinsip-prinsip dasar pemerintahan dan tidak mempelajari kerja aktual dari suatu pemerintahan tertentu.

#### b. Politik praktis atau terapan

mencakup studi tentang negara dan bentuk-bentuk pemerintahan yang sebenarnya. Kerja pemerintahan dan administrasi. Aksi politik dan pemilu. Mereka yang mengambil bagian dalam kegiatan nyata negara dikenal sebagai politisi. Mereka membentuk partai politik, kontes dalam pemilihan dan menjalankan pemerintahan serta menyelenggarakan administrasi negara. Ini dikenal sebagai pemerintahan terapan atau praktis, yang berhubungan dengan kerja pemerintah yang sebenarnya.

### **4. Ruang Lingkup Ilmu Politik**

- a. Studi tentang negara dan pemerintahan, membahas tentang sifat dan pembentukan negara dan mencoba memahami berbagai bentuk dan fungsi pemerintah.
- b. Studi tentang perkumpulan dan institusi, masalah fundamental ilmu politik secara terorganisir meliputi:

- 1) Penyelidikan tentang asal-usul dan sifat Negara
  - 2) Penyelidikan sifat, sejarah dan bentuk lembaga politik
  - 3) Deduksi hukum pertumbuhan dan perkembangan politik.
- c. Kajian masalah nasional dan internasional, tuntutan modern atas pertahanan wilayah, pemerintahan perwakilan dan persatuan nasional telah menjadikan ilmu politik tidak hanya sebagai ilmu kemerdekaan politik tetapi juga ilmu kedaulatan negara.
  - d. Studi tentang perilaku politik manusia, dapat dikatakan bahwa watak ilmu politik di semua bagiannya ditentukan oleh anggapan dasarnya tentang manusia.
  - e. Studi perkembangan masa lalu, sekarang dan masa depan- ilmu politik berusaha untuk menjelaskan arti dan hakikat esensial negara dan berurusan dengan hukum kemajuan dan perkembangannya di dalam dirinya sendiri dan dalam hubungannya dengan organisasi internasional dan negara lain.
  - f. Studi tentang konsep kekuasaan, otoritas dan pengaruh dengan revolusi perilaku, topik sentral untuk studi telah menjadi studi tentang kekuasaan. Akibatnya, cakupannya telah diperluas untuk mencakup aspek-aspek baru seperti sosialisasi politik, budaya politik, perkembangan politik, dan struktur informal seperti kelompok kepentingan dan penekan. Di masa kini, makna Ilmu Politik semakin inklusif.

Ilmu politik sebelumnya telah didefinisikan oleh banyak sarjana dari sudut pandang Negara dan Pemerintah. Tetapi sekarang istilah sistem politik membawa studi ilmu politik lebih dekat ke sistem lain seperti sistem ekonomi, sistem budaya, sistem hukum dan sistem sosial lainnya yang semuanya beroperasi dalam lingkungan sosial yang lebih besar.

Tentang hakikat Ilmu Politik terdapat perbedaan pendapat di kalangan sarjana apakah ilmu politik itu ilmu atau seni. Ilmuwan politik telah mengajukan beberapa argumen yang mendukung gagasan bahwa ilmu politik adalah ilmu, seperti teori politik telah dikembangkan berdasarkan fakta dan data yang dapat diverifikasi, seperti, perilaku pemungutan suara dan teori pemilihan. Dalam ilmu politik ada banyak ruang untuk eksperimen, misalnya pemerintah sendiri adalah proses eksperimen yang berkelanjutan. Dengan berjalannya waktu, ruang lingkup ilmu politik juga terus berubah. Belakangan ini, ilmu politik tidak lagi hanya menjadi ilmu “*the art of state* “ seni negara. Sekarang ilmu politik mencakup bidang yang komprehensif dan sifatnya dinamis. Ilmu politik

berurusan dengan setiap aspek negara dan pemerintahan dalam kaitannya dengan masa lalu dan masa kini dan juga berfokus pada kemungkinan perkembangan di masa depan. Saat ini, faktor-faktor seperti perkembangan arena hak asasi manusia dan pembangunan manusia serta gerakan sosial baru dan kebangkitan masyarakat sipil juga telah memperluas ruang lingkup ilmu politik.

## 5. Sifat kontradiktif dan ambivalen

- a. Politik bisa dipandang sebagai arena pertarungan untuk merebut, mengendalikan, dan mempertahankan kekuasaan di dalam masyarakat. Kekuasaan sebagai biang konflik dan alat menindas.
- b. Politik juga bisa dipandang sebagai upaya menegakkan ketertiban dan keadilan melalui sarana kekuasaan sebagai pelindung kepentingan dan kesejahteraan umum melawan tekanan dan tuntutan berbagai kelompok kepentingan. Kekuasaan sebagai alat pengintegrasian.

## 6. Macam Kekuasaan

- a. *Legitimate Power* (Kekuasaan sah) atau "*Positional power*", yaitu kekuasaan individu karena posisi dan tugas relatif pemegang jabatan dalam suatu organisasi.
- b. *Referent Power* (Kekuatan referensi) adalah kekuatan atau kemampuan individu untuk menarik orang lain dan membangun loyalitas. Ini didasarkan pada karisma dan keterampilan interpersonal pemegang kekuasaan. Seseorang mungkin dikagumi karena sifat pribadinya yang spesifik, dan kekaguman ini menciptakan peluang untuk pengaruh antar pribadi.
- c. *Expert Power* (Tenaga ahli) adalah kekuatan individu yang berasal dari keterampilan atau keahlian orang dan kebutuhan organisasi akan keterampilan dan keahlian tersebut.
- d. *Reward Power* (Kekuatan imbalan) bergantung pada kemampuan pengguna kekuatan untuk memberikan imbalan materi yang berharga.
- e. *Coercive Power* (Kekuatan koersif) adalah penerapan pengaruh negatif. Ini mencakup kemampuan untuk menurunkan atau menahan penghargaan lainnya.
- f. *Information Power* (Kekuatan informasi) didasarkan tentang potensi penggunaan sumber daya informasi.